

EKOSISTEM INKUBASI BISNIS BERBASIS PESANTREN

Zainur Ridho,¹ Muhammad Jamaluddin,² Abdul Ghafur³^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Badri Mashduqi ProbolinggoEmail: zainur13ridho@gmail.com,¹ aofficial192@gmail.com,² ahmad12@gmail.com³

DOI: 10.58293/esa.v8i1.179

Diterima: 07-02-2026

Direvisi: 10-02-2026

Diterbitkan: 28-02-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekosistem pesantren sebagai pusat inkubasi bisnis berbasis nilai-nilai Islam dengan studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengalami transformasi, pesantren kini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan dakwah, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi umat melalui pengembangan koperasi dan unit usaha santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pengasuh pesantren, pengurus koperasi, santri, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Mashduqiah, berperan strategis dalam menciptakan ekosistem bisnis pesantren yang mandiri dan berkelanjutan. Melalui unit koperasi, grosir pesantren, dan kegiatan pelatihan santripreneur, pesantren mampu memadukan nilai spiritual, sosial, dan ekonomi dalam satu sistem pembelajaran berbasis praktik nyata. Kopontren Al-Mashduqiah berfungsi efektif sebagai pusat inkubasi bisnis syariah, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi pesantren, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dan memperkuat kemandirian ekonomi umat. Dan juga ekosistem inkubasi bisnis pesantren yang tidak hanya menopang kebutuhan ekonomi internal pesantren, tetapi juga menjadi media pembelajaran, penguatan karakter, dan dakwah ekonomi Islam yang nyata.

Kata Kunci: ekosistem, inkubasi bisnis, pesantren

Abstract

This study aims to analyze the Islamic boarding school ecosystem as a center for business incubation based on Islamic values, using a case study of the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School in Patokan, Kraksaan, Probolinggo. As an Islamic educational institution undergoing transformation, Islamic boarding schools now function not only as centers of education and da'wah, but also as drivers of the community's economy through the development of cooperatives and student business units. This study uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews, participatory observation, and documentation of pesantren caregivers, cooperative administrators, santri, and the surrounding community. The results show that the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School Cooperative (Kopontren) plays a strategic role in creating an independent and sustainable business ecosystem for Islamic boarding schools. Through cooperative units, boarding school wholesalers, and santripreneur training activities, Islamic boarding schools are able to combine spiritual, social, and economic values into a single practice-based learning system. Kopontren Al-Mashduqiah functions effectively as a sharia business incubation center, which not only meets the economic needs of the pesantren, but also fosters the entrepreneurial spirit of santri and strengthens the economic independence of the community. It also serves as a pesantren business incubation

ecosystem that not only supports the internal economic needs of the pesantren, but also becomes a medium for learning, character building, and real Islamic economic da'wah.

Keywords: *ecosystem, business incubation, pesantren.*

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang paling dekat dengan dinamika sosial-keagamaan masyarakat Indonesia. Peran pesantren dewasa ini tidak lagi terbatas pada fungsi tradisional sebagai pusat pendidikan agama dan pembinaan akhlak santri, tetapi telah bertransformasi menjadi lembaga yang memiliki peran strategis dalam pengembangan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta inkubasi kewirausahaan. Di tengah arus globalisasi, pasar bebas, dan digitalisasi, pesantren dipandang sebagai entitas yang potensial dalam membangun ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang berorientasi pada keadilan, kemandirian, dan kemaslahatan umat. Program Kementerian Agama Republik Indonesia yang melibatkan ribuan pesantren dalam kegiatan inkubasi bisnis menjadi bukti bahwa pesantren memiliki posisi penting dalam peta pembangunan ekonomi nasional. (Antara News. 2023).

Paradigma holistik pendidikan dalam pesantren menuntut agar santri tidak saja unggul secara spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*life skills*) dan daya saing ekonomi. Melalui lembaga-ekonomi pesantren seperti koperasi pondok pesantren (kopontren), pesantren mengadopsi model ekonomi syariah yang berorientasi pada kemaslahatan bersama (masalah 'ammah), kemandirian, dan pemberdayaan umat. Kopontren menjadi platform bagi santri untuk belajar mengelola usaha, menguasai manajemen ekonomi syariah, sekaligus memperoleh pengalaman bisnis nyata. Penelitian telah menunjukkan bahwa kopontren berperan penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri (santripreneur) dan meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. (Sarwani et al., 2020)

Sebagai "miniatur masyarakat ideal", pesantren memiliki keunggulan kompetitif berupa jaringan alumni yang luas, modal sosial yang kuat, serta kepercayaan publik yang tinggi. Nilai-nilai khas pesantren seperti amanah, ukhuwah, kemandirian, dan etos kerja religius menjadi fondasi etika bisnis syariah yang membedakannya dari model inkubasi bisnis konvensional. Oleh karena itu, fungsi inkubasi bisnis di pesantren tidak semata bertujuan melahirkan unit usaha, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dan dakwah ekonomi Islam yang berkelanjutan. Model pengembangan kewirausahaan berbasis nilai syariah di lingkungan pesantren terbukti mampu menciptakan iklim usaha yang lebih beretika dan inklusif. (Tamalla et al., 2021)

Di sisi lain, keberadaan unit ekonomi produktif pesantren juga menjadi solusi atas persoalan klasik yang dihadapi banyak pesantren, seperti keterbatasan sumber pendanaan, ketergantungan pada donasi, serta meningkatnya kebutuhan operasional lembaga. Pesantren yang berhasil mengelola unit usaha secara profesional memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemandirian finansial. Manajemen koperasi yang baik, disertai internalisasi etos kerja Islami, terbukti berpengaruh terhadap tumbuhnya kapasitas kewirausahaan santri dan keberlanjutan lembaga ekonomi pesantren. (Zainuri et al., 2021)

Kebijakan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir semakin menegaskan pentingnya peran pesantren sebagai aktor ekonomi syariah. Program inkubasi bisnis yang difasilitasi oleh berbagai kementerian dan lembaga pembina pesantren diarahkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, akses pasar, serta transformasi digital unit usaha pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pesantren tidak lagi bersifat lokal, melainkan memiliki dimensi strategis pada tingkat nasional. (Yuliastuti, 2023)

Meskipun demikian, transformasi pesantren menjadi pusat inkubasi bisnis bukan tanpa tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia (termasuk pengurus koperasi), kurangnya akses modal dan teknologi, serta rendahnya literasi bisnis menjadi hambatan utama. Sebagai contoh, beberapa pesantren mengalami kesulitan dalam menyusun rencana bisnis, mengembangkan keterampilan wirausaha secara digital, serta memperluas akses pasar yang efektif. (Farhas et al., 2025) Hambatan serupa juga ditemukan dalam konteks lain, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan bisnis di pesantren lain yang menghambat optimalisasi unit bisnis pesantren. (Pebriana et al., 2025)

Koppontren Al-Mashduqiah hadir sebagai bagian penting dari ekosistem inkubasi bisnis berbasis pesantren. (Ridho, et al (2025) Lembaga ini tidak hanya berorientasi pada aktivitas komersial, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran kewirausahaan bagi santri dan masyarakat sekitar. Unit usaha pesantren Al-Mashduqiah berperan strategis dalam memenuhi kebutuhan internal pesantren sekaligus menjadi laboratorium praktik bisnis yang berbasis nilai syariah. Meskipun demikian, dinamika persaingan pasar dan tuntutan digitalisasi menuntut adanya penguatan model inkubasi yang lebih adaptif, profesional, dan berkelanjutan. (Pebriana et al., 2025)

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi peran pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan dan inkubasi bisnis, menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem ekonomi lokal yang dinamis. menurut Persada *et al.* (2025) mengembangkan model ekosistem inkubasi digital entrepreneur di lingkungan pesantren untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK). Penelitian tersebut menekankan pentingnya pelatihan, pendampingan digital, dan kolaborasi lintas sektor sebagai bagian dari sistem inkubasi bisnis yang efektif di pesantren, yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha mikro pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan elemen-elemen ekosistem seperti pengembangan karakter, teknologi, dan pendampingan dapat mendorong efektivitas inkubasi bisnis berbasis pesantren. Selanjutnya, studi oleh Aeni *et al.* (2024) juga mengembangkan model inkubator bisnis berbasis ekonomi kolaboratif untuk meningkatkan minat entrepreneurship pada generasi muda pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam inkubasi mampu meningkatkan intensi kewirausahaan santri melalui keterlibatan langsung dalam unit usaha berbasis komunitas pesantren. Selain itu, evaluasi program pemerintah seperti yang dilakukan Rizqi *et al.* (2025) terhadap program inkubasi bisnis Kementerian Agama menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Meski demikian, hambatan berupa akses pasar dan dukungan teknis masih menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk memperkuat ekosistem inkubasi bisnis pesantren secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kewirausahaan dan inkubasi bisnis di lingkungan pesantren, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek pemberdayaan ekonomi secara umum, model pelatihan, serta peran lembaga keuangan syariah. Kajian yang secara spesifik membahas **ekosistem inkubasi bisnis berbasis pesantren** dengan menempatkan kopontren sebagai aktor inti yang mengintegrasikan unsur kelembagaan, strategi pemasaran syariah, penguatan kapasitas santri, serta keberlanjutan unit usaha masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengevaluasi bagaimana praktik inkubasi bisnis di tingkat mikro, seperti pada **unit usaha pesantren Al-Mashduqiah**, mampu membentuk ekosistem kewirausahaan yang adaptif terhadap tantangan digitalisasi dan persaingan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilakukan untuk mengidentifikasi secara mendalam model ekosistem inkubasi bisnis yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasinya terhadap kemandirian ekonomi pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami secara holistik praktik ekonomi pesantren melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif meliputi proses reduksi, display, dan verifikasi data (Miles & Huberman, 1994). untuk memastikan kredibilitas dan objektivitas temuan. bertujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan dan peran unit-unit usaha di bawah naungan Pesantren Al Mashduqiah dalam mendukung kemandirian ekonomi serta misi sosial dan pendidikan pesantren. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola yayasan dan pengelola unit usaha, serta observasi langsung terhadap aktivitas operasional unit usaha, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil lembaga, laporan kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.(Moleong, 2011)Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas hasil penelitian.(Sugiyono, 2023)

Pembahasan

Peran Unit Usaha Pesantren Al-Mashduqiah dalam Ekosistem Inkubasi Bisnis

Unit Usaha Pesantren Al-Mashduqiah memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi di lingkungan pesantren sekaligus sebagai instrumen pemberdayaan santri. Keberadaan unit usaha ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan ekonomi internal pesantren dengan potensi kewirausahaan santri yang terus berkembang. Fungsi unit usaha tidak hanya terbatas sebagai penyedia barang dan jasa bagi kebutuhan santri, ustadz, dan masyarakat sekitar, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran ekonomi syariah serta pusat pengembangan kapasitas kewirausahaan.

Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Al-Mashduqiah mencakup berbagai sektor produktif seperti toko santri, unit simpan pinjam berbasis syariah, serta produksi air minum kemasan. Diversifikasi usaha tersebut membentuk suatu ekosistem bisnis yang relatif mandiri dan berkelanjutan. Keterlibatan santri dalam aktivitas operasional menjadikan unit usaha ini

sebagai laboratorium bisnis nyata, tempat santri memperoleh pengalaman langsung mengenai manajemen usaha, pelayanan konsumen, pencatatan keuangan, hingga pengambilan keputusan berbasis risiko. Model ini mencerminkan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang sejalan dengan visi pesantren untuk mewujudkan kesejahteraan umat melalui nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Dalam perspektif inkubasi bisnis, Unit Usaha Pesantren Al-Mashduqiah berfungsi sebagai ruang pembinaan kewirausahaan santri yang terstruktur. Inkubasi dimaknai sebagai proses pendampingan berkelanjutan yang mencakup pembentukan mental wirausaha, penguatan keterampilan manajerial, serta internalisasi etika bisnis syariah. Proses tersebut dilaksanakan melalui tahapan sistematis, mulai dari pelatihan dasar manajemen usaha, praktik operasional pada unit yang telah berjalan, hingga pelibatan santri dalam pengelolaan usaha skala sederhana. Pendekatan ini memungkinkan santri tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang dapat diaplikasikan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Keberhasilan Unit Usaha Pesantren Al-Mashduqiah tidak dapat dilepaskan dari kekuatan modal sosial pesantren, seperti jaringan alumni, kepercayaan masyarakat, serta budaya kolektif yang tumbuh dalam kehidupan pesantren. Nilai-nilai amanah, kejujuran, dan kebersamaan menjadi fondasi dalam setiap aktivitas ekonomi yang dijalankan. Dengan demikian, unit usaha pesantren tidak sekadar berorientasi pada profit, melainkan juga pada misi pendidikan karakter, kemandirian lembaga, dan penguatan ekonomi umat. Integrasi antara fungsi pendidikan, dakwah, dan ekonomi inilah yang menempatkan Unit Usaha Pesantren Al-Mashduqiah sebagai elemen penting dalam ekosistem inkubasi bisnis berbasis pesantren.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Pesantren Al-Mashduqiah mencakup berbagai sektor ekonomi produktif yang dikelola secara terintegrasi sebagai bagian dari ekosistem inkubasi bisnis pesantren. Unit-unit usaha tersebut bergerak pada bidang perdagangan, jasa, produksi, dan layanan pendukung kebutuhan santri maupun masyarakat sekitar, yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan ekonomi pesantren, tetapi juga menjadi media pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Secara lebih rinci, ragam unit usaha yang dikembangkan oleh Pesantren Al-Mashduqiah disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Unit Usaha Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

NO	NAMA UNIT USAHA PESANTREN
1	Koperasi pesantren Al-Mashduqiah
2	Grosir
3	MJ Murah Jaya
4	Pabrik tahu dan tempe
5	Konveksi
6	Kantin
7	Mandiri ATK
8	Izzi bakery
9	Lathoman
10	Corner coffee
11	Uyuna Water
12	PT Nur Haramain Mulia Tour & Travel

Sumber data: *diolah*

Koperasi Pesantren Al-Mashduqiah

Koperasi Pondok Pesantren Al-Mashduqiah berdiri pada tahun 2005 sebagai wujud nyata dari cita-cita KH. Mukhlisin untuk mewujudkan pesantren yang mandiri, produktif, dan berdaya secara ekonomi. Di tengah semangat membangun kemandirian santri, koperasi ini hadir bukan sekadar tempat jual beli, tetapi menjadi wadah pembelajaran dan pengabdian bagi para santri dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan usaha secara Islami.

Sejak awal berdirinya, koperasi ini dikoordinasi oleh Bahtiar Rifa'i, salah satu ustadz muda yang dipercaya oleh KH. Mukhlisin karena dedikasinya dalam bidang ekonomi syariah dan kedisiplinannya dalam membina santri. Di bawah koordinasinya, koperasi tumbuh dengan sistem yang teratur, penuh nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Pengelolaan dilakukan dengan prinsip gotong royong, di mana santri terpilih menjadi anggota koperasi dan turut serta dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Fungsi utama koperasi ini adalah memenuhi kebutuhan harian santri, seperti alat tulis, perlengkapan mandi, pakaian, hingga makanan ringan dengan harga terjangkau. Namun lebih dari itu, koperasi menjadi laboratorium bisnis Islami bagi para santri. Mereka belajar bagaimana mengelola stok barang, mencatat keuangan, melayani pelanggan dengan sopan, serta menjaga kepercayaan anggota. Dengan cara ini, santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama di kelas, tetapi juga pengalaman praktis yang melatih tanggung jawab dan etos kerja.

Oleh karena itu, koperasi dijalankan dengan sistem tanpa riba, mengedepankan akad syariah dalam setiap transaksi, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Rifa'i bersama para anggota koperasi terus berupaya agar koperasi ini tidak hanya menjadi tempat jual beli, tetapi juga sarana pembentukan karakter santri yang jujur, disiplin, dan berjiwa wirausaha.

Kini, setelah lebih dari satu dasawarsa berdiri, koperasi Al-Mashduqiah telah menjadi bagian penting dari kehidupan pesantren. Ia tumbuh sebagai wadah ekonomi, pendidikan, tempat santri belajar bahwa kemandirian bukan hanya soal materi, tetapi juga soal tanggung jawab, keikhlasan, dan keberkahan dalam setiap usaha.

Grosir Pesantren Al-Mashduqiah

Pada tahun 2010, Pondok Pesantren Al-Mashduqiah kembali menunjukkan langkah nyata dalam memperkuat kemandirian ekonominya dengan mendirikan Unit Usaha Grosir Pesantren. Unit ini lahir dari gagasan KH. Mukhlisin yang ingin seluruh kebutuhan konsumsi dan logistik pesantren dapat dipenuhi dari dalam lingkungan pesantren sendiri, tanpa harus bergantung pada pemasok luar. Untuk mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan grosir ini, Grosir Al-Mashduqiah berperan penting sebagai pusat pembelanjaan utama di lingkungan pondok. Di sinilah berbagai kebutuhan koperasi dan kantin pesantren disuplai mulai dari bahan makanan, minuman, alat tulis, perlengkapan kebersihan, hingga kebutuhan sehari-hari santri. Dengan adanya unit grosir ini, alur distribusi kebutuhan menjadi lebih efisien, harga lebih stabil, dan keuntungan yang diperoleh dapat kembali digunakan untuk kepentingan pesantren.

Dalam pengelolaannya, menerapkan sistem yang profesional namun tetap bernuansa pesantren. Setiap transaksi diatur dengan prinsip kejujuran dan keterbukaan, serta dilakukan secara syariah tanpa praktik riba atau spekulasi. Grosir ini tidak hanya menjadi tempat transaksi

ekonomi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran bagi santri yang tertarik di bidang logistik dan distribusi barang. Beberapa santri terpilih diberi kesempatan membantu dalam pengelolaan gudang, pencatatan stok, dan proses pengiriman barang ke unit-unit usaha pesantren lainnya. (Bahtiar, 2025)

Keberadaan grosir ini telah membawa perubahan besar dalam sistem ekonomi pesantren. Koperasi dan kantin kini memiliki sumber pasokan yang terjamin, cepat, dan berkualitas. Di sisi lain, grosir juga menumbuhkan budaya mandiri dan berdaya saing di kalangan santri. Dengan manajemen yang baik, grosir Al-Mashduqiah tidak hanya menjadi pusat pembelanjaan internal, tetapi juga lambang kemandirian ekonomi pesantren yang tumbuh dari semangat gotong royong dan nilai-nilai keikhlasan.

MJ Murah Jaya

MJ merupakan salah satu unit usaha yang berada di bawah naungan Pesantren Al Mashduqiah dan berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Unit ini menyediakan berbagai jenis produk, mulai dari perlengkapan bayi hingga peralatan dan bahan kebersihan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran MJ diharapkan dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat sekitar dalam memperoleh kebutuhan pokok secara terjangkau dan berkelanjutan.

Pada tahap awal pendiriannya, MJ beroperasi dalam skala yang sangat sederhana, yaitu melalui kegiatan penjualan di pinggir jalan. Keterbatasan sarana dan prasarana pada masa tersebut tidak menjadi penghalang bagi pengelola untuk terus menjalankan usaha dengan penuh komitmen dan konsistensi. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terhadap MJ semakin meningkat, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pelanggan serta meningkatnya permintaan terhadap produk yang ditawarkan.

Perkembangan tersebut mendorong MJ untuk terus berbenah dan melakukan peningkatan kapasitas usaha, baik dari sisi manajemen, ragam produk, maupun sistem pelayanan. Transformasi yang terjadi secara bertahap menjadikan MJ tidak lagi sekadar usaha kecil informal, melainkan berkembang menjadi unit usaha yang lebih terstruktur dan profesional seperti yang dikenal saat ini. Dengan demikian, MJ tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi di bawah Pesantren Al Mashduqiah, tetapi juga sebagai wujud kontribusi nyata yayasan dalam mendukung kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pabrik Tahu dan Tempe

Pabrik tahu dan tempe merupakan salah satu unit usaha dan memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat di luar pesantren. Unit usaha ini didirikan sebagai upaya yayasan dalam menyediakan sumber pangan bergizi yang terjangkau, khususnya produk olahan kedelai yang menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat.

Keberadaan pabrik tahu dan tempe tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan internal pesantren, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata Pesantren terhadap ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat sekitar. Melalui proses produksi yang dilakukan secara berkelanjutan, pabrik ini mampu menyediakan pasokan tahu dan tempe yang relatif stabil, sehingga membantu menjaga ketersediaan bahan pangan pokok berbasis protein nabati.

Selain aspek pemenuhan kebutuhan pangan, pabrik tahu dan tempe juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Unit usaha ini membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar serta mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lokal. Dengan demikian, keberadaannya tidak hanya memberikan manfaat dari sisi konsumsi, tetapi juga dari sisi sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, pabrik tahu dan merepresentasikan komitmen yayasan dalam mengintegrasikan kegiatan ekonomi produktif dengan misi sosial dan pendidikan pesantren. Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan berorientasi pada kemaslahatan, unit usaha ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pesantren maupun masyarakat umum.

Kantin

Kantin peran penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi harian para santri. Keberadaan kantin ditujukan sebagai sarana penyediaan makanan dan minuman ringan yang mudah diakses, aman, dan sesuai dengan kebutuhan serta aktivitas keseharian santri di lingkungan pesantren.

Melalui pengelolaan yang terorganisasi, kantin menyediakan berbagai jenis jajanan dan kebutuhan konsumsi ringan yang menunjang aktivitas belajar dan ibadah santri. Dengan demikian, kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pendukung kehidupan pesantren yang membantu menciptakan kenyamanan dan keberlangsungan aktivitas santri.

Selain aspek pemenuhan kebutuhan santri, kantin juga berkontribusi terhadap pengelolaan ekonomi pesantren secara mandiri. Unit usaha ini menjadi salah satu sumber pemasukan yayasan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk menunjang kegiatan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan fasilitas pesantren. Di sisi lain, pengelolaan kantin juga berpotensi menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan etika ekonomi bagi santri.

Secara keseluruhan, kantin di bawah naungan Pesantren merupakan unit usaha strategis yang mengintegrasikan fungsi pelayanan, ekonomi, dan edukasi. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan santri, kantin diharapkan mampu terus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan pesantren dan pencapaian tujuan yayasan.

Mandiri ATK

Mandiri ATK berperan dalam memenuhi kebutuhan sarana penunjang kegiatan belajar, baik bagi santri di lingkungan pesantren maupun masyarakat di luar pesantren. Unit usaha ini menyediakan berbagai perlengkapan alat tulis dan kebutuhan akademik lainnya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehari-hari.

Keberadaan Mandiri ATK dirancang untuk memberikan kemudahan akses terhadap alat tulis dengan kualitas yang memadai dan harga yang terjangkau. Bagi santri, unit usaha ini menjadi sarana pendukung utama dalam menunjang aktivitas belajar, seperti penulisan, pencatatan, dan penyelesaian tugas-tugas akademik. Sementara itu, bagi masyarakat di luar pesantren, Mandiri ATK berfungsi sebagai penyedia kebutuhan alat tulis yang dapat dimanfaatkan secara luas.

Selain berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, Mandiri ATK juga memiliki peran strategis dalam penguatan kemandirian ekonomi Pesantren Al Mashduqiah.

Melalui pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan, unit usaha ini menjadi salah satu sumber pemasukan yang dapat dialokasikan kembali untuk mendukung kegiatan pendidikan, pengembangan sarana prasarana, serta program pembinaan santri.

Dengan demikian, Mandiri ATK tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha ekonomi, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pendukung pendidikan pesantren. Keberadaannya mencerminkan komitmen Pesantren dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi produktif dengan misi sosial dan pendidikan, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi santri maupun masyarakat umum.

Izzi Bakery

Izzi Bakery berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, baik bagi lingkungan pesantren maupun masyarakat di luar pesantren. Unit usaha ini didirikan sebagai bagian dari komitmen yayasan dalam menyediakan produk olahan pangan yang berkualitas, higienis, dan terjangkau, khususnya roti sebagai salah satu alternatif konsumsi harian.

Dalam operasionalnya, Izzi Bakery tidak hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan internal pesantren, tetapi juga melayani kebutuhan masyarakat umum. Proses produksi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan guna menjaga ketersediaan produk serta konsistensi mutu. Dengan demikian, keberadaan Izzi Bakery turut berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan dan memenuhi permintaan pasar lokal.

Selain memberikan kontribusi pada aspek pemenuhan kebutuhan pangan, Izzi Bakery juga memiliki peran strategis dalam penguatan kemandirian ekonomi. Unit usaha ini menjadi salah satu sumber pendapatan yang dapat dialokasikan kembali untuk menunjang kegiatan pendidikan, pembinaan santri, serta pengembangan sarana dan prasarana pesantren. Di sisi lain, Izzi Bakery juga berpotensi membuka lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di lingkungan sekitar.

Izzi Bakery merepresentasikan integrasi antara aktivitas ekonomi produktif dan misi sosial Pesantren Al Mashduqiah. Melalui pengelolaan yang profesional dan berorientasi pada keberlanjutan, unit usaha ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi pesantren maupun masyarakat umum.

Lathoman

Lathoman bergerak dalam penyediaan produk makanan dan minuman. Unit usaha ini menawarkan berbagai jenis makanan serta minuman dengan racikan resep khas yang dikembangkan secara mandiri, sehingga memiliki ciri dan identitas tersendiri dibandingkan dengan produk sejenis.

Keberadaan Lathoman ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik bagi warga pesantren maupun masyarakat umum. Melalui penyediaan menu yang beragam, unit usaha ini berupaya memberikan alternatif konsumsi yang praktis, terjangkau, dan sesuai dengan selera konsumen. Pengelolaan yang dilakukan secara terencana juga menjadi upaya untuk menjaga kualitas produk serta keberlanjutan usaha.

Selain berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi, Lathoman memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi Pesantren. Unit usaha ini menjadi salah satu sumber pendapatan yayasan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk menunjang kegiatan pendidikan, pembinaan santri, dan pengembangan fasilitas pesantren, di samping itu,

operasional Lathoman juga berpotensi membuka peluang kerja serta menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan.

Dengan demikian, Lathoman tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha komersial, tetapi juga sebagai bagian integral dari upaya Pesantren dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi produktif dengan misi sosial dan pendidikan, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pesantren dan masyarakat luas.

Wartel Al-Mashduqiah

Wartel memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan komunikasi santri, khususnya dalam menjalin hubungan dengan orang tua dan keluarga. Keberadaan wartel ini disediakan sebagai sarana komunikasi yang terjangkau, terkontrol, dan mudah diakses oleh santri di lingkungan pesantren.

Melalui fasilitas wartel, santri dapat melakukan komunikasi dengan orang tua secara lebih teratur, sehingga hubungan kekeluargaan tetap terjaga meskipun santri tinggal dan menempuh pendidikan di pesantren. Fungsi ini menjadi penting tidak hanya dari aspek teknis komunikasi, tetapi juga dari sisi psikologis dan sosial, karena dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi santri maupun keluarga.

Selain berfungsi sebagai sarana pelayanan komunikasi, wartel juga berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi Pesantren. Sebagai unit usaha, wartel dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi salah satu sumber pemasukan yang mendukung pembiayaan kegiatan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan fasilitas pesantren.

Dengan demikian, wartel di bawah naungan Pesantren tidak hanya berperan sebagai fasilitas pendukung kehidupan santri, tetapi juga sebagai bagian dari sistem usaha yayasan yang mengintegrasikan fungsi pelayanan sosial dengan penguatan ekonomi kelembagaan.

CU bbm

CU (Credit Union) berperan dalam memfasilitasi kegiatan keuangan santri, khususnya dalam hal menabung. Keberadaan unit ini ditujukan untuk memberikan kemudahan dan akses yang terstruktur bagi santri dalam mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Melalui layanan simpanan yang sederhana dan terjangkau, CU Al Mashduqiah mendorong santri untuk membiasakan diri menabung sejak dini. Kebiasaan ini tidak hanya bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan keuangan santri selama masa pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan, seperti perencanaan, pengelolaan, dan disiplin dalam menggunakan uang.

Selain memberikan manfaat langsung bagi santri, CU juga berkontribusi dalam mendukung kemandirian ekonomi kelembagaan Pesantren. Pengelolaan unit simpan pinjam ini dilakukan secara tertib dan berkelanjutan, sehingga dapat menunjang stabilitas keuangan yayasan serta mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan santri.

Dengan demikian, CU Al Mashduqiah tidak hanya berfungsi sebagai unit keuangan, tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan pengelolaan ekonomi yang sehat dalam lingkungan pesantren.

Izzi Water

Izzi Water merupakan pabrik air minum yang beroperasi di lingkungan Pondok Pesantren dan menjadi salah satu produk unggulan asli yang dikembangkan oleh Pesantren.

Unit usaha ini didirikan sebagai upaya yayasan dalam menyediakan air minum yang layak, higienis, dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren sekaligus masyarakat di luar pesantren.

Keberadaan Izzi Water berperan penting dalam menunjang aktivitas harian santri dan seluruh civitas pesantren, mengingat air minum merupakan kebutuhan dasar yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Melalui proses produksi yang terkelola secara sistematis dan berorientasi pada standar kebersihan, Izzi Water diharapkan mampu menjaga kualitas produk serta kepercayaan konsumen.

Selain berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar, Izzi Water juga memiliki nilai strategis dalam penguatan kemandirian ekonomi Pesantren Al Mashduqiah. Sebagai produk asli pesantren, unit usaha ini menjadi identitas sekaligus sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung kegiatan pendidikan, pembinaan santri, serta pengembangan sarana dan prasarana pesantren.

Izzi Water tidak hanya berfungsi sebagai pabrik air minum, tetapi juga sebagai representasi integrasi antara inovasi usaha, kemandirian ekonomi, dan misi sosial Pesantren Al Mashduqiah. Keberadaannya mencerminkan komitmen pesantren dalam mengelola potensi internal secara produktif dan berkelanjutan.

Corner Coffee

Corner Coffee merupakan salah satu unit usaha yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan konsumsi, khususnya makanan dan minuman ringan, bagi mahasiswa STEBI Badri Mashduqi serta masyarakat umum. Unit usaha ini didirikan sebagai sarana pendukung aktivitas akademik dan sosial, dengan menyediakan tempat dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan jajan sehari-hari secara praktis dan terjangkau.

Corner Coffee menawarkan berbagai pilihan minuman dan makanan ringan yang disesuaikan dengan selera mahasiswa dan pengunjung dari luar. Keberadaannya tidak hanya berperan sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang mendukung dinamika kehidupan kampus dan lingkungan sekitarnya.

Selain memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa STEBI Badri Mashduqi dan masyarakat umum, Corner Coffee juga berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi lembaga yang menaunginya. Pengelolaan unit usaha ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan, pengembangan fasilitas, dan program kelembagaan lainnya.

Corner Coffee tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha komersial, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pendukung yang mengintegrasikan aspek pelayanan, ekonomi, dan sosial bagi mahasiswa STEBI Badri Mashduqi serta masyarakat luas.

Uyuna Water

Air Minum Dalam Kemasan Uyuna merupakan salah satu unit usaha yang diinisiasi oleh kiai sebagai bentuk kemandirian ekonomi sekaligus upaya strategis dalam menghadirkan produk air minum dalam kemasan yang mampu bersaing dengan merek air mineral lainnya. Usaha ini didirikan dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan air minum mineral masyarakat secara luas dengan produk yang berkualitas, aman, dan terjangkau.

AMDK Uyuna tidak hanya berorientasi pada aspek komersial, tetapi juga mengandung nilai sosial dan edukatif. Sebagai produk air minum mineral, AMDK Uyuna diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi air yang sehat, sekaligus mencerminkan kemampuan lembaga berbasis pesantren dalam mengelola usaha produktif secara profesional.

Selain berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, AMDK Uyuna juga memiliki peran penting dalam penguatan kemandirian ekonomi lembaga yang menaunginya. Melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada mutu, unit usaha ini menjadi sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan, sosial, dan pengembangan kelembagaan.

Air Minum Dalam Kemasan Uyuna merepresentasikan inisiatif visioner kiai dalam mengintegrasikan nilai kewirausahaan dengan misi kemaslahatan umat. Keberadaannya tidak hanya sebagai produk air minum mineral, tetapi juga sebagai simbol daya saing dan kemandirian ekonomi berbasis pesantren yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.

PT Nur Haramain Mulia Tour & Travel

PT Nur Haramain merupakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang bergerak dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan pendampingan ibadah haji dan umrah. Lembaga ini hadir untuk membantu jamaah dalam mempersiapkan dan melaksanakan ibadah secara benar, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam, mulai dari tahap manasik hingga pelaksanaan ibadah di Tanah Suci.

PT Nur Haramain tidak hanya memberikan layanan teknis perjalanan, tetapi juga pembinaan spiritual yang komprehensif. Bimbingan yang diberikan mencakup pemahaman fiqh ibadah, kesiapan mental dan fisik, serta penguatan nilai-nilai keikhlasan dan kesabaran. Dengan pendekatan tersebut, jamaah diharapkan mampu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara mandiri, khushyuk, dan bermakna.

PT Nur Haramain bersifat holistik, mencakup dimensi dunia dan akhirat. Dari aspek duniawi, lembaga ini memberikan kemudahan, kenyamanan, dan rasa aman bagi jamaah dalam menjalankan ibadah haji dan umrah. Sementara dari aspek ukhrawi, bimbingan yang diberikan diharapkan dapat mengantarkan jamaah pada kesempurnaan ibadah, peningkatan kualitas keimanan, serta perolehan nilai-nilai spiritual yang berkelanjutan. PT Nur Haramain tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara bimbingan ibadah haji dan umrah, tetapi juga sebagai institusi dakwah dan pelayanan umat. Keberadaannya mencerminkan komitmen untuk mengintegrasikan profesionalisme layanan dengan misi ibadah, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi jamaah, baik dalam kehidupan dunia maupun sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.

Tambak udang

Tambak udang merupakan salah satu unit usaha produktif yang berada di bawah naungan Pesantren dan dikembangkan sebagai upaya penguatan kemandirian ekonomi kelembagaan. Unit usaha ini dikelola tidak hanya untuk tujuan finansial, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan program sosial, pendidikan, dan keagamaan yayasan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan tambak udang melibatkan masyarakat sekitar, menerapkan

prinsip efisiensi, tanggung jawab sosial, serta memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Keberadaan unit usaha ini mencerminkan peran strategis yayasan dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi dengan nilai-nilai sosial dan etika kelembagaan.

Penutup

Kesimpulan

Kopontren berperan sebagai laboratorium ekonomi syariah, tempat santri belajar langsung mengelola usaha, memahami prinsip-prinsip keuangan Islam, serta menumbuhkan etos kerja berbasis amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter santri yang berjiwa wirausaha dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan dukungan jaringan alumni, modal sosial, dan kepercayaan komunitas yang kuat, pesantren memiliki daya saing tinggi untuk menjadi aktor penting dalam pengembangan ekonomi syariah nasional. Dengan demikian, pesantren dapat dipandang bukan lagi sebagai lembaga tradisional semata, melainkan sebagai pusat inkubasi bisnis berbasis nilai Islam yang berperan aktif dalam membangun kemandirian ekonomi umat dan memperkuat ekonomi nasional secara berkeadilan dan berkelanjutan.

Saran

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu, segala saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi pesantren, pemberdayaan santri, dan kemajuan ekonomi syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2020). SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA: Sebuah Pelacakan Genealogis. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84-105.
- Aeni, R. Q., Kardeli, A. D., & Rahayu, M. (2024). *Collaborative economy-based business incubator model to increase Islamic entrepreneurship intention among pesantren students*. *Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 145–160.
- Antara News. (2023). Govt empowers 2,067 pesantrens through business incubator: Minister. <https://en.antaranews.com/news/301272/govt-empowers-2067-pesantrens-through-business-incubator-minister>
- Chandrawasi, C., putri, T., & oktavia, L. (2025). Pengenalan Konsep Kewirausahaan Islami Di Kalangan Santri: Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai Syariah. *DEDIKASI PKM Yupedumenu: Universitas Pamulang*, 6(1).
- Farhas, R. J., Rabialdy, F., Ependi, Z., Khairina, S. G., & Alamsyah, Y. N. (2025). Inovasi penyusunan bisnis plan bagi UMKM. *Jurnal ABDIDAS*, 6(1), 113–120. <https://abdidas.org>
- Fitria, I., Asyari, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Irsyad Bogor. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 174-180.
- Ilham, M., & Zakariya, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Impelementasi Program Kewirausahaan di Pesantren Indonesia. *Idarotuna*, 4(1), 27-42.

- Irawan, E. (2019). Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Kholis, N., Muthmainah, H., & Rosita, R. (2021). Kemandirian Ekonomi Santri Pondok Pesantren Menghadapi Masa Pandemi: Indonesia. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 809-820.
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Dan Kemampuan Penguatan Keunggulan Produk Berbasis Pada Kearifan Lokal. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(2), 15-22.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, S., Rokiyah, R., & Mundzir, H. (2023). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 571-578.
- Nurdiansyah, A., & Veri, J. (2025). PERAN PESANTREN DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SANTRI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERDASARKAN METODOLOGI PRISMA. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 15(2), 309-315.
- Pebriana, A., Dudung, D., & Heryadi, D. Y. (2025). *Pengembangan pondok pesantren melalui program kewirausahaan untuk kemandirian pesantren*. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains dan Teknologi Pertanian*, 1(3). <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.149>
- Persada, A. R., Mulyadi, H., & Furqon, C. (2025). Model ekosistem inkubasi digital entrepreneur dalam meningkatkan kinerja UMK di lingkungan pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Pesantren*, 4(1), 55–70.
- Pramana, B., Rahmadana, R. F., Kusuma, A. A. A., Murtadho, I. R., & Huda, B. (2024). Analisis Kemandirian Santri dan Pesantren: Studi pada Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(01), 1-16.
- Rahmat, B. Z., Marlina, L., & Joni, J. (2017). IBP Pelatihan Ekonomi Syariah Dan Koperasi Pondok Pesantren Bagi Santri Riyadlul Ulum Wad Dakwah. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1)
- Rakhman, M. T. (2025). Optimizing Entrepreneurship and Strategic Partnerships for the Economic Independence of Pesantren in Indonesia Optimalisasi Kewirausahaan dan Kemitraan Strategis untuk Kemandirian Ekonomi Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 4(2).
- Ridho, Z., Firdausi, H., Sufiani, M., & Basofitrah, A. (2025). STRATEGI PEMASARAN SYARIAH DALAM PENGELOLAAN UNIT USAHA PESANTREN PADA UNIT USAHA GROSIR KOPPONTREN AL-MASHDUQIAH. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(3), 175-185.
- Sarwani, A., & Abdullah, R. (2020). *Peran koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha para santri: Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen (JIEM)*, 5(3), <https://doi.org/10.29264/jiem.v5i3.8703>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Supriatin, E. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi Dalam Membina Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren. *Aswaja: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2, 75-77.
- Surya, A. T., & Sodik, M. J. (2024). *Implementasi interaksi industri dan integritas sebagai pendukung koperasi pondok pesantren*. Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah. jurnal.insan.ac.id
- Tamalla, A. N., & Fauzi, A. (2021). *Strategi kemandirian berwirausaha santri perspektif etika bisnis Islam*. Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v3i2.2231>
- Yuliasuti, D. (2023, 16 Agustus). Sejak 2021, bantuan inkubasi bisnis disalurkan ke 2.079 pesantren. *FORTUNE Indonesia*. <https://www.fortuneidn.com/sharia/sejak-2021-bantuan-inkubasi-bisnis-disalurkan-ke-2-079-pesantren-00-4vfn9-261m7z>
- Zainuri, Z., Mahardiyanto, A., & Mawadatur Rohmah, R. (2021). *Pengaruh fungsi manajemen koperasi pondok pesantren (kopontren) dan etos kerja Islami terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (eJEBA), 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.23215>